



## Analisis CFA Komparasi Single Factor dan Multi Factor Body Shape Questionnaire

Heidisa Alauddina<sup>1</sup>, Ahmad Rusdi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Indonesia

Corresponding Author: 25930017@students.uui.ac.id

### Article History:

Received: 29-07-2026

Revised: 15-08-2026

Accepted: 27-08-2026

**Keywords:** Body Shape Questionnaire, Confirmatory Factor Analysis, Body Shape Concern, Validitas Konstruk, Reliabilitas

**Abstract:** Body Shape Questionnaire (BSQ) merupakan instrumen yang banyak digunakan untuk mengukur body shape concern, yaitu kekhawatiran individu terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya. Meskipun BSQ awalnya dikembangkan sebagai konstruk unidimensional, berbagai penelitian menunjukkan adanya perbedaan struktur faktor pada berbagai populasi dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi struktur faktor dan properti psikometrik Body Shape Questionnaire (BSQ)-34 dengan membandingkan model single factor dan multi factor pada wanita dewasa awal di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 204 wanita dewasa awal yang sedang menjalani diet. Analisis dilakukan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk menguji model unidimensional dan model empat faktor. Evaluasi instrumen meliputi goodness-of-fit, reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan McDonald's Omega, serta validitas konstruk melalui Average Variance Extracted (AVE) dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model unidimensional memiliki kecocokan yang lebih baik dibandingkan model empat faktor, meskipun belum sepenuhnya memenuhi seluruh kriteria goodness-of-fit. Reliabilitas pada tingkat dimensi menunjukkan hasil baik hingga sangat baik, sedangkan validitas diskriminan beberapa dimensi masih belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa BSQ-34 dapat digunakan pada populasi serupa dengan interpretasi yang lebih hati-hati.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

### PENDAHULUAN

Citra tubuh (*body image*) merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam perkembangan individu, terutama pada fase dewasa awal ketika seseorang mengalami peningkatan perhatian terhadap penampilan fisik, penerimaan diri, serta evaluasi sosial terhadap tubuhnya. Salah satu komponen penting dalam kajian citra tubuh adalah *body shape concern*, yaitu kekhawatiran subjektif individu terhadap bentuk, ukuran, dan berat tubuh yang dapat memengaruhi persepsi diri, kondisi emosional, serta perilaku tertentu seperti diet atau upaya pengendalian berat badan. Kekhawatiran terhadap bentuk tubuh tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik aktual, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana individu mempersepsikan tubuhnya dibandingkan dengan standar tubuh ideal yang berkembang dalam lingkungan sosial dan budaya. Cooper et al. (1987) menjelaskan bahwa body shape concern merupakan pengalaman psikologis yang berkaitan dengan

ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh dan menjadi salah satu karakteristik penting yang ditemukan pada individu dengan gangguan makan, seperti *anorexia nervosa* dan *bulimia nervosa*. Oleh karena itu, pengukuran terhadap konstruk ini menjadi penting untuk memahami pengalaman subjektif individu terhadap tubuhnya secara lebih komprehensif.

Salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk mengukur *body shape concern* adalah Body Shape Questionnaire (BSQ) yang dikembangkan oleh Cooper et al. (1987). Instrumen ini pada awalnya dikembangkan sebagai alat ukur unidimensional yang bertujuan mengevaluasi pengalaman individu mengenai perasaan “merasa gemuk” (feeling fat), kekhawatiran terhadap perubahan berat badan, serta ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh. Berbeda dengan instrumen citra tubuh sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada ukuran tubuh objektif atau kepuasan terhadap bagian tubuh tertentu, BSQ dirancang untuk menangkap aspek psikologis yang lebih luas, meliputi pikiran, emosi, dan perilaku yang muncul akibat kekhawatiran terhadap bentuk tubuh. BSQ terdiri atas 34 item dengan skala Likert enam poin yang menggambarkan frekuensi pengalaman individu mulai dari tidak pernah hingga selalu. Sejak dikembangkan, BSQ-34 telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian psikologi, khususnya penelitian mengenai citra tubuh, perilaku diet, gangguan makan, serta evaluasi psikometrik instrumen.

Perkembangan penelitian mengenai citra tubuh menunjukkan bahwa *body shape concern* merupakan konstruk yang kompleks dan tidak hanya terbatas pada evaluasi negatif terhadap penampilan fisik. Cash (2004) menjelaskan bahwa citra tubuh merupakan evaluasi multidimensional yang melibatkan aspek persepsi, kognitif, afektif, dan perilaku individu terhadap tubuhnya. Sementara itu, Thompson et al. (1999) menjelaskan bahwa ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh dipengaruhi oleh proses internalisasi standar kecantikan, tekanan sosial budaya, serta kecenderungan individu melakukan perbandingan sosial terhadap orang lain. Dalam konteks tersebut, Festinger (1954) melalui Social Comparison Theory menjelaskan bahwa individu secara alami mengevaluasi dirinya melalui proses membandingkan diri dengan orang lain. Pada konteks citra tubuh, proses perbandingan tersebut dapat menyebabkan munculnya perasaan tidak puas, rendah diri, malu, atau merasa tidak sesuai dengan standar tubuh ideal. Oleh karena itu, *body shape concern* dipandang sebagai konstruk psikologis yang melibatkan interaksi antara faktor internal individu dan pengaruh lingkungan sosial.

Meskipun BSQ telah digunakan secara luas, berbagai penelitian menunjukkan bahwa struktur faktor instrumen ini masih menjadi perdebatan. Cooper et al. (1987) mengembangkan BSQ sebagai konstruk unidimensional, namun penelitian selanjutnya menemukan bahwa BSQ dapat memiliki struktur multidimensional bergantung pada karakteristik populasi dan konteks budaya yang digunakan. Evans dan Dolan (1993) menunjukkan bahwa beberapa bentuk alternatif BSQ dapat dikembangkan melalui reduksi item, sedangkan penelitian da Silva et al. (2014) menunjukkan adanya variasi struktur faktor BSQ ketika diterapkan pada mahasiswa di Brasil. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa suatu instrumen psikologi tidak dapat langsung diasumsikan memiliki struktur faktor yang sama pada seluruh populasi, karena karakteristik budaya, bahasa, serta pengalaman psikologis responden dapat memengaruhi cara individu merespons setiap item. Oleh sebab itu, evaluasi psikometrik melalui pendekatan analisis faktor konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis/CFA) menjadi penting untuk memastikan bahwa struktur konstruk yang digunakan benar-benar sesuai dengan data empiris pada populasi tertentu.

Bukti psikometrik BSQ pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas dan validitas yang relatif kuat, tetapi tetap membutuhkan evaluasi

pada populasi spesifik. Penelitian Cooper et al. (1987) melaporkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,97 yang menunjukkan konsistensi internal sangat tinggi. Temuan tersebut diperkuat oleh Rosen et al. (1996) yang menemukan nilai reliabilitas sebesar 0,98 serta stabilitas test-retest yang baik. Ghaderi dan Scott (2004) pada populasi Swedia juga menunjukkan reliabilitas tinggi dengan nilai Alpha 0,94–0,97 serta split-half reliability di atas 0,93. Penelitian Dodeen dan Nassar (2022) yang membandingkan BSQ-34, BSQ-14, dan BSQ-8C menunjukkan bahwa ketiga versi memiliki reliabilitas yang baik, meskipun BSQ-14 dianggap lebih efisien karena mampu mempertahankan kualitas psikometrik dengan jumlah item yang lebih sedikit. Di Indonesia, Setiawan et al. (2025) menggunakan pendekatan Mixture Rasch Model pada BSQ-8C versi Indonesia dan menemukan nilai Person Reliability sebesar 0,85 serta Item Reliability sebesar 0,99. Temuan tersebut menunjukkan bahwa BSQ memiliki dasar psikometrik yang kuat, tetapi evaluasi lanjutan tetap diperlukan terutama ketika digunakan pada karakteristik populasi yang berbeda.

Dalam konteks Indonesia, penelitian mengenai validitas struktur BSQ masih relatif terbatas, terutama pada kelompok wanita dewasa awal yang sedang menjalani perilaku diet. Kelompok ini menjadi penting untuk dikaji karena perilaku diet sering kali berkaitan dengan persepsi terhadap bentuk tubuh, evaluasi diri, serta usaha mencapai standar tubuh tertentu. Penelitian Heidisa Alauddina menggunakan data dari 204 wanita dewasa awal yang sedang menjalani diet untuk mengevaluasi properti psikometrik BSQ-34 melalui pendekatan CFA. Penelitian tersebut menguji dua kemungkinan struktur pengukuran, yaitu model unidimensional sesuai konsep awal BSQ dan model empat faktor yang terdiri atas persepsi diri terhadap bentuk tubuh, perbandingan citra tubuh dengan orang lain, perhatian terhadap citra tubuh, serta perubahan persepsi terhadap tubuh. Evaluasi struktur faktor menjadi penting karena keberhasilan suatu instrumen psikologi tidak hanya ditentukan oleh tingginya reliabilitas, tetapi juga oleh kemampuan model pengukuran dalam merepresentasikan konstruk teoritis yang ingin diukur.

Berdasarkan perbedaan temuan penelitian sebelumnya mengenai struktur faktor BSQ serta pentingnya validasi instrumen pada konteks budaya Indonesia, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan model single factor dan multi factor Body Shape Questionnaire (BSQ)-34 pada wanita dewasa awal Indonesia. Pendekatan CFA digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model pengukuran, sedangkan reliabilitas dan validitas konstruk digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap kualitas instrumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikometri di Indonesia, khususnya dalam penggunaan instrumen pengukuran citra tubuh, serta menjadi dasar pertimbangan dalam penggunaan BSQ pada penelitian maupun asesmen psikologis dengan karakteristik populasi yang serupa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis psikometrik untuk mengevaluasi struktur faktor dan kualitas pengukuran instrumen Body Shape Questionnaire (BSQ)-34 pada wanita dewasa awal di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari penelitian Heidisa Alauddina mengenai hubungan ketidakpuasan bentuk tubuh dan perilaku diet pada wanita dewasa awal. Penelitian tersebut menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah partisipan sebanyak 204 wanita dewasa awal yang sedang menjalani perilaku diet. Pengumpulan data dilakukan secara daring pada periode 14 Oktober–30 November 2024. Seluruh partisipan berjenis kelamin perempuan dengan karakteristik yang dianalisis berdasarkan usia, kategori Indeks Massa Tubuh (IMT), dan jenis perilaku diet. Penggunaan data sekunder

dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali kualitas psikometrik BSQ-34 melalui pendekatan analisis faktor konfirmatori pada karakteristik populasi yang spesifik.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Body Shape Questionnaire (BSQ)-34 yang dikembangkan oleh Cooper et al. (1987) dan telah diadaptasi dalam penelitian sebelumnya pada konteks Indonesia. BSQ-34 terdiri atas 34 item dengan skala Likert enam tingkat respons, mulai dari skor 1 (tidak pernah) hingga skor 6 (selalu), yang digunakan untuk mengukur tingkat kekhawatiran individu terhadap bentuk tubuh (body shape concern). Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap dua struktur model pengukuran, yaitu model unidimensional (single factor) sesuai konsep awal pengembangan BSQ dan model empat faktor (multi factor) yang terdiri atas persepsi diri terhadap bentuk tubuh, perbandingan persepsi citra tubuh dengan orang lain, sikap yang fokus terhadap citra tubuh, serta perubahan persepsi terhadap tubuh. Evaluasi model dilakukan berdasarkan prinsip analisis faktor konfirmatori, yaitu menguji kesesuaian struktur teoritis instrumen dengan data empiris yang diperoleh dari responden (Hair et al., 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk menguji validitas struktur internal BSQ-34. Evaluasi kecocokan model dilakukan melalui beberapa indeks goodness-of-fit, yaitu Chi-square, Goodness of Fit Index (GFI), Comparative Fit Index (CFI), Tucker-Lewis Index (TLI), Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), dan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). Selain itu, reliabilitas konstruk dianalisis menggunakan Cronbach's Alpha dan McDonald's Omega, sedangkan validitas konstruk dievaluasi melalui Average Variance Extracted (AVE) sebagai bukti validitas konvergen serta Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) untuk menilai validitas diskriminan. Interpretasi hasil CFA dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi evaluasi model struktural yang menekankan bahwa penilaian model tidak hanya bergantung pada satu indeks kecocokan, tetapi perlu mempertimbangkan kombinasi beberapa indikator statistik dan kesesuaian teoritis model (Kline, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Partisipan

Penelitian ini menggunakan data dari 204 wanita dewasa awal yang sedang menjalani perilaku diet. Seluruh partisipan berjenis kelamin perempuan karena karakteristik sampel telah ditentukan sesuai tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi properti psikometrik Body Shape Questionnaire (BSQ)-34 pada kelompok wanita dewasa awal yang memiliki perhatian terhadap bentuk tubuh. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan teknik purposive sampling pada periode 14 Oktober–30 November 2024. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan usia, kategori Indeks Massa Tubuh (IMT), dan jenis perilaku diet.

**Tabel 1.** Karakteristik Demografi Partisipan

| Karakteristik        | n   | %   |
|----------------------|-----|-----|
| <b>Jenis Kelamin</b> |     |     |
| Perempuan            | 204 | 100 |
| <b>Usia</b>          |     |     |
| 19 tahun             | 3   | 1,5 |

|                                     |     |      |
|-------------------------------------|-----|------|
| 20 tahun                            | 50  | 24,4 |
| 21 tahun                            | 58  | 28,4 |
| 22 tahun                            | 42  | 20,6 |
| 23 tahun                            | 23  | 11,3 |
| 24 tahun                            | 23  | 11,3 |
| 25 tahun                            | 4   | 2,0  |
| 29 tahun                            | 2   | 1,0  |
| <b>Kategori IMT (WHO)</b>           |     |      |
| Berat badan kurang ( $\leq 18,49$ ) | 20  | 9,8  |
| Berat badan normal (18,5–24,9)      | 131 | 64,2 |
| Berat badan berlebih (25–29,9)      | 36  | 17,6 |
| Gemuk (30–39,9)                     | 15  | 7,4  |
| Obesitas ( $>40$ )                  | 1   | 0,5  |
| <b>Jenis Perilaku Diet</b>          |     |      |
| Tanpa supervisi ahli                | 200 | 98,0 |
| Dengan supervisi ahli               | 4   | 2,0  |

Sumber: Data sekunder penelitian Heidisa Alauddina (2025).

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar partisipan berada pada kelompok usia 20–22 tahun dengan proporsi terbesar pada usia 21 tahun (28,4%), kemudian usia 20 tahun (24,4%) dan usia 22 tahun (20,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh wanita dewasa awal pada fase perkembangan ketika perhatian terhadap penampilan fisik dan evaluasi sosial terhadap tubuh masih menjadi aspek penting dalam pembentukan citra diri.

Berdasarkan kategori IMT, mayoritas partisipan berada pada kategori berat badan normal sebanyak 131 orang (64,2%), diikuti kategori berat badan berlebih sebanyak 36 orang (17,6%) dan berat badan kurang sebanyak 20 orang (9,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku diet dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan oleh individu dengan kelebihan berat badan, tetapi juga dilakukan oleh individu dengan berat badan normal. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perilaku diet dapat dipengaruhi oleh persepsi subjektif terhadap bentuk tubuh, bukan hanya berdasarkan kondisi fisik aktual.

Selain itu, hampir seluruh partisipan melakukan diet tanpa supervisi tenaga ahli, yaitu sebanyak 200 orang (98%), sedangkan hanya 4 orang (2%) yang melakukan diet dengan supervisi ahli. Karakteristik ini menunjukkan fenomena diet mandiri yang umum dilakukan oleh masyarakat, khususnya wanita dewasa awal. Namun demikian, karena penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan karakteristik responden yang relatif homogen, hasil penelitian ini lebih tepat digeneralisasikan pada kelompok wanita dewasa awal yang sedang menjalani diet dibandingkan populasi perempuan secara umum.

#### Uji Reliabilitas Body Shape Questionnaire (BSQ)-34

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal setiap dimensi dalam model BSQ-34. Karena penelitian ini menguji model multidimensional dengan empat faktor, reliabilitas tidak hanya dilihat berdasarkan Cronbach's Alpha, tetapi juga menggunakan McDonald's Omega yang diperoleh dari model CFA. Penggunaan

Omega dianggap lebih sesuai untuk mengevaluasi instrumen multidimensional karena tidak bergantung pada asumsi *tau-equivalence* sebagaimana Cronbach's Alpha.

**Tabel 2.** Reliabilitas BSQ Berdasarkan Confirmatory Factor Analysis (CFA)

| Faktor                                                        | McDonald's Omega ( $\omega$ ) | Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Persepsi diri sendiri terhadap bentuk tubuh                   | 0,9845                        | 0,9588                        |
| Membandingkan persepsi mengenai citra tubuh dengan orang lain | 0,8736                        | 0,8624                        |
| Sikap yang fokus terhadap citra tubuh                         | 0,7019                        | 0,6729                        |
| Perubahan yang drastis terhadap persepsi mengenai tubuh       | 0,7900                        | 0,7659                        |
| Total BSQ                                                     | 0,4626                        | 0,9671                        |

Sumber: Hasil analisis CFA menggunakan JASP.

Berdasarkan Tabel 2, hasil reliabilitas menunjukkan variasi antar dimensi BSQ-34. Dimensi persepsi diri sendiri terhadap bentuk tubuh memiliki reliabilitas paling tinggi dengan nilai Omega sebesar 0,9845 dan Cronbach's Alpha sebesar 0,9588. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item-item dalam dimensi ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur persepsi negatif individu terhadap bentuk tubuhnya.

Dimensi membandingkan persepsi mengenai citra tubuh dengan orang lain juga menunjukkan reliabilitas yang baik dengan nilai Omega sebesar 0,8736 dan Alpha sebesar 0,8624. Hal ini menunjukkan bahwa item pada dimensi tersebut secara konsisten mengukur kecenderungan individu melakukan evaluasi terhadap tubuhnya melalui perbandingan dengan orang lain.

Sementara itu, dimensi perubahan yang drastis terhadap persepsi mengenai tubuh menunjukkan nilai reliabilitas yang masih berada pada kategori memadai dengan Omega sebesar 0,7900 dan Alpha sebesar 0,7659. Adapun dimensi sikap yang fokus terhadap citra tubuh memiliki nilai reliabilitas paling rendah dibandingkan dimensi lain, yaitu Omega sebesar 0,7019 dan Alpha sebesar 0,6729. Meskipun nilai Omega masih berada pada batas penerimaan umum, nilai Alpha menunjukkan bahwa konsistensi internal dimensi tersebut relatif lebih lemah dibandingkan faktor lainnya.

Temuan penting terlihat pada reliabilitas skor total BSQ. Cronbach's Alpha total menunjukkan nilai sangat tinggi ( $\alpha = 0,9671$ ), sedangkan McDonald's Omega total hanya sebesar 0,4626. Perbedaan yang besar antara kedua koefisien tersebut menunjukkan bahwa meskipun seluruh item memiliki korelasi internal yang tinggi, struktur faktor laten yang mendasari instrumen belum sepenuhnya didukung oleh model pengukuran. Dengan kata lain, BSQ memiliki homogenitas item yang tinggi ketika dipandang sebagai satu kumpulan item, tetapi ketika hubungan antaritem dianalisis berdasarkan struktur faktor, konsistensi konstruk secara keseluruhan menjadi lebih rendah.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan analisis CFA yang menunjukkan bahwa model empat faktor BSQ belum memiliki tingkat kecocokan model yang memadai. Oleh karena itu, interpretasi reliabilitas lebih tepat dilakukan pada tingkat masing-masing dimensi dibandingkan menggunakan skor total, karena bukti empiris menunjukkan bahwa hubungan antar faktor belum sepenuhnya membentuk satu konstruk multidimensional yang stabil.

### Validitas Struktur Internal Body Shape Questionnaire (BSQ)-34

Validitas struktur internal BSQ-34 dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan pendekatan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Analisis CFA dilakukan untuk mengetahui sejauh mana struktur faktor teoritis instrumen sesuai dengan pola hubungan antaritem berdasarkan data empiris dari 204 wanita dewasa awal yang sedang menjalani perilaku diet. Mengingat Body Shape Questionnaire (BSQ) pada awal pengembangannya dirancang sebagai instrumen unidimensional oleh Cooper et al. (1987), namun beberapa penelitian selanjutnya menunjukkan kemungkinan adanya struktur multidimensional, penelitian ini membandingkan dua model pengukuran, yaitu model single factor (unidimensional) dan model multi factor (empat faktor).

Evaluasi model CFA dilakukan berdasarkan beberapa indikator *goodness-of-fit*, yaitu Chi-square, Goodness of Fit Index (GFI), Comparative Fit Index (CFI), Tucker-Lewis Index (TLI), Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), dan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). Interpretasi terhadap indeks kecocokan model tidak dilakukan berdasarkan satu indikator tunggal, tetapi mempertimbangkan kombinasi beberapa indeks agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesesuaian model dengan data penelitian.

#### Model CFA Unidimensional (Single Factor)

Model pertama yang diuji adalah model unidimensional sesuai dengan konsep awal pengembangan BSQ oleh Cooper et al. (1987). Pada model ini seluruh 34 item BSQ diasumsikan merefleksikan satu konstruk laten utama, yaitu *body shape concern*. Hasil pengujian model disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Goodness-of-Fit Indices Model CFA Unidimensional

| Indeks                | Hasil                    | Cut-off     | Interpretasi    |
|-----------------------|--------------------------|-------------|-----------------|
| $\chi^2$ (Chi-square) | 3108,533 ( $p < 0,001$ ) | $p > 0,05$  | Tidak terpenuhi |
| GFI                   | 0,982                    | $\geq 0,90$ | Good fit        |
| CFI                   | 0,8995                   | $\geq 0,90$ | Marginal fit    |
| TLI                   | 0,8938                   | $\geq 0,90$ | Marginal fit    |
| RMSEA                 | 0,09502                  | $\leq 0,08$ | Tidak memenuhi  |
| SRMR                  | 0,08322                  | $\leq 0,08$ | Marginal        |

Sumber: Hasil analisis CFA penelitian Heidisa Alauddina (2025).

Catatan: Kriteria interpretasi mengacu pada Hu dan Bentler (1999).

Berdasarkan Tabel 3, hasil CFA model unidimensional menunjukkan bahwa model belum sepenuhnya memenuhi seluruh kriteria *goodness-of-fit*. Nilai Chi-square menunjukkan hasil signifikan dengan nilai  $\chi^2 = 3108,533$  ( $p < 0,001$ ), yang menunjukkan adanya perbedaan antara matriks kovarians yang dihasilkan model dengan matriks kovarians empiris. Namun, nilai Chi-square perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap ukuran sampel dan jumlah indikator dalam model, terutama pada instrumen dengan jumlah item yang banyak.

Nilai GFI sebesar 0,982 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik berdasarkan indeks tersebut. Namun, nilai CFI sebesar 0,8995 dan TLI sebesar 0,8938 masih sedikit berada di bawah batas rekomendasi 0,90 sehingga dikategorikan sebagai marginal fit. Sementara itu, nilai RMSEA sebesar 0,09502 menunjukkan bahwa kesalahan aproksimasi model masih relatif tinggi dibandingkan batas

ideal  $\leq 0,08$ . Nilai SRMR sebesar 0,08322 juga sedikit melebihi batas yang direkomendasikan.

Secara keseluruhan, model unidimensional awal menunjukkan kecenderungan bahwa BSQ-34 dapat merepresentasikan satu konstruk utama, tetapi masih terdapat ketidaksesuaian antara model teoritis dengan data empiris. Oleh karena itu, dilakukan evaluasi lanjutan menggunakan Modification Indices untuk melihat kemungkinan adanya korelasi residual antaritem yang secara teoritis memiliki kesamaan makna.

#### Model CFA Unidimensional Setelah Modification Indices

Evaluasi Modification Indices dilakukan sebagai analisis eksploratori untuk mengetahui pasangan indikator yang memiliki residual covariance tinggi. Korelasi residual hanya dipertimbangkan apabila memiliki dasar teoritis dan tidak semata-mata dilakukan untuk meningkatkan nilai kecocokan statistik. Hasil model setelah modifikasi disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Goodness-of-Fit Indices Model CFA Unidimensional Setelah Modification Indices

| Indeks                | Hasil                    | Cut-off     | Interpretasi    |
|-----------------------|--------------------------|-------------|-----------------|
| $\chi^2$ (Chi-square) | 2813,852 ( $p < 0,001$ ) | $p > 0,05$  | Tidak terpenuhi |
| GFI                   | 0,9870                   | $\geq 0,90$ | Good fit        |
| CFI                   | 0,9115                   | $\geq 0,90$ | Good fit        |
| TLI                   | 0,9062                   | $\geq 0,90$ | Good fit        |
| RMSEA                 | 0,08928                  | $\leq 0,08$ | Marginal        |
| SRMR                  | 0,08928                  | $\leq 0,08$ | Marginal        |

Sumber: Hasil analisis CFA penelitian Heidisa Alauddina (2025).

Catatan: Kriteria interpretasi mengacu pada Hu dan Bentler (1999).

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan kecocokan model setelah dilakukan modifikasi. Nilai CFI meningkat dari 0,8995 menjadi 0,9115 dan nilai TLI meningkat dari 0,8938 menjadi 0,9062. Kedua indeks tersebut telah melewati batas penerimaan  $\geq 0,90$  sehingga menunjukkan adanya peningkatan kualitas model. Selain itu, nilai GFI meningkat menjadi 0,9870 yang menunjukkan kecocokan model yang sangat baik.

Meskipun demikian, beberapa indikator masih belum memenuhi kriteria ideal. Nilai Chi-square tetap signifikan ( $p < 0,001$ ), sedangkan RMSEA sebesar 0,08928 dan SRMR sebesar 0,08928 masih sedikit berada di atas batas rekomendasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model mengalami perbaikan, masih terdapat kesalahan aproksimasi dan residual yang belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh model.

Dengan demikian, model unidimensional setelah Modification Indices menunjukkan peningkatan kecocokan dibandingkan model awal, terutama pada indeks *incremental fit* seperti CFI dan TLI. Namun, model ini belum dapat dianggap sebagai model yang sepenuhnya fit karena beberapa indeks absolut masih belum memenuhi kriteria yang direkomendasikan.

#### Model CFA Empat Faktor (Multi Factor)

Selain model unidimensional, penelitian ini juga menguji model empat faktor yang terdiri atas:

1. Persepsi diri terhadap bentuk tubuh (self-perception of body shape);

2. Membandingkan persepsi mengenai citra tubuh dengan orang lain (comparative body dissatisfaction);
3. Sikap yang fokus terhadap citra tubuh (body image preoccupation);
4. Perubahan yang drastis terhadap persepsi mengenai tubuh (*body perception changes*).

Model ini diuji untuk melihat apakah struktur multidimensional mampu menjelaskan hubungan antaritem BSQ-34 pada wanita dewasa awal Indonesia.

**Tabel 5.** Goodness-of-Fit Indices Model CFA Empat Faktor

| Indeks                | Hasil                     | Cut-off     | Interpretasi    |
|-----------------------|---------------------------|-------------|-----------------|
| $\chi^2$ (Chi-square) | 20513,350 ( $p < 0,001$ ) | $p > 0,05$  | Tidak terpenuhi |
| GFI                   | 0,578                     | $\geq 0,90$ | Tidak fit       |
| CFI                   | 0,317                     | $\geq 0,90$ | Tidak fit       |
| TLI                   | 0,273                     | $\geq 0,90$ | Tidak fit       |
| RMSEA                 | 0,305                     | $\leq 0,08$ | Sangat buruk    |
| SRMR                  | 0,392                     | $\leq 0,08$ | Sangat buruk    |

Sumber: Hasil analisis CFA penelitian Heidisa Alauddina (2025).

Berdasarkan Tabel 5, model empat faktor menunjukkan tingkat kecocokan yang sangat rendah. Nilai CFI sebesar 0,317 dan TLI sebesar 0,273 berada jauh di bawah batas penerimaan 0,90. Selain itu, nilai GFI sebesar 0,578 menunjukkan bahwa model belum mampu menjelaskan variasi data secara memadai.

Nilai RMSEA sebesar 0,305 dan SRMR sebesar 0,392 menunjukkan tingkat kesalahan aproksimasi yang sangat tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemisahan BSQ menjadi empat faktor belum mampu menggambarkan pola hubungan antaritem pada sampel penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa struktur multidimensional BSQ belum memperoleh dukungan empiris pada kelompok wanita dewasa awal yang sedang menjalani diet. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menemukan kemungkinan struktur multidimensional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur faktor instrumen dapat berbeda tergantung karakteristik budaya, bahasa, dan populasi yang digunakan.

### Perbandingan Model CFA BSQ-34

Perbandingan model dilakukan untuk menentukan struktur faktor yang paling sesuai dalam menjelaskan konstruk Body Shape Questionnaire (BSQ)-34 pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani perilaku diet. Model yang dibandingkan terdiri atas tiga bentuk pengujian, yaitu model unidimensional awal, model unidimensional setelah Modification Indices, dan model empat faktor (multi factor). Evaluasi perbandingan dilakukan menggunakan indeks *goodness-of-fit* karena tujuan utama analisis adalah menentukan struktur faktor yang memiliki kesesuaian terbaik terhadap data empiris. Parameter lain seperti *factor loading*, Average Variance Extracted (AVE), dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) digunakan untuk mengevaluasi kualitas konstruk setelah model terbaik ditentukan.

Tabel 6. Perbandingan Goodness-of-Fit Model BSQ-34

| Indeks             | Cut-off     | Unidimensional Awal      | Unidimensional Setelah MI | Empat Faktor              | Model Terbaik |
|--------------------|-------------|--------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------|
| $\chi^2$ (p-value) | $p > 0,05$  | 3108,533 ( $p < 0,001$ ) | 2813,852 ( $p < 0,001$ )  | 20513,350 ( $p < 0,001$ ) | Uni + MI      |
| CFI                | $\geq 0,90$ | 0,8995                   | 0,9115                    | 0,3166                    | Uni + MI      |
| TLI                | $\geq 0,90$ | 0,8938                   | 0,9062                    | 0,2726                    | Uni + MI      |
| GFI                | $\geq 0,90$ | 0,982                    | 0,987                     | 0,578                     | Uni + MI      |
| RMSEA              | $\leq 0,08$ | 0,0950                   | 0,0893                    | 0,305                     | Uni + MI      |
| SRMR               | $\leq 0,08$ | 0,0832                   | 0,0893                    | 0,392                     | Uni Awal      |

Sumber: Hasil analisis CFA penelitian Heidisa Alauddina (2025).

Berdasarkan Tabel 6, model unidimensional setelah Modification Indices menunjukkan kecocokan yang paling baik dibandingkan dua model lainnya. Model ini mengalami peningkatan dibandingkan model unidimensional awal, terutama pada indeks CFI, TLI, dan GFI. Nilai CFI meningkat dari 0,8995 menjadi 0,9115, sedangkan TLI meningkat dari 0,8938 menjadi 0,9062. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penambahan beberapa korelasi residual yang memiliki dasar konseptual mampu memperbaiki kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antaritem.

Sebaliknya, model empat faktor menunjukkan hasil yang sangat rendah pada seluruh indeks kecocokan. Nilai CFI sebesar 0,3166 dan TLI sebesar 0,2726 menunjukkan bahwa model multidimensional tersebut belum mampu menjelaskan pola hubungan antaritem BSQ secara memadai. Nilai RMSEA sebesar 0,305 dan SRMR sebesar 0,392 juga menunjukkan adanya kesalahan aproksimasi model yang sangat tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa struktur empat faktor BSQ belum mendapatkan dukungan empiris pada sampel penelitian ini. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa BSQ dapat memiliki struktur multidimensional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur tersebut tidak selalu dapat diterapkan secara universal. Perbedaan karakteristik budaya, konteks sosial, metode adaptasi bahasa, serta karakteristik responden dapat memengaruhi bagaimana individu memahami dan merespons item-item BSQ.

Hasil penelitian ini lebih mendukung konsep awal BSQ yang dikembangkan oleh Cooper et al. (1987), yaitu bahwa *body shape concern* dapat dipahami sebagai suatu konstruk umum yang mencerminkan kekhawatiran individu terhadap bentuk tubuh. Dengan demikian, pada kelompok wanita dewasa awal yang sedang menjalani diet, interpretasi BSQ sebagai konstruk unidimensional lebih sesuai dibandingkan interpretasi berdasarkan empat dimensi terpisah.

#### Analisis Factor Loading Model Empat Faktor

Selain evaluasi kecocokan model, penelitian ini juga menganalisis nilai standardized factor loading untuk mengetahui sejauh mana setiap item mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Nilai *factor loading* menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dengan faktor yang mendasarinya. Berdasarkan rekomendasi Hair et al. (2019), nilai *factor loading*  $\geq 0,40$  umumnya dianggap memiliki kontribusi yang dapat diterima dalam pengembangan instrumen psikologi.

**Tabel 7.** Rentang Factor Loading BSQ-34 Berdasarkan Faktor

| Faktor                                               | Rentang Factor Loading | Interpretasi |
|------------------------------------------------------|------------------------|--------------|
| Persepsi diri terhadap bentuk tubuh                  | 0,6908–0,9053          | Baik         |
| Membandingkan persepsi citra tubuh dengan orang lain | 0,7309–0,8692          | Baik         |
| Sikap yang fokus terhadap citra tubuh                | 0,4007–0,7914          | Cukup–baik   |
| Perubahan drastis terhadap persepsi tubuh            | 0,5855–0,7755          | Cukup–baik   |

Sumber: Hasil analisis CFA penelitian Heidisa Alauddina (2025).

Berdasarkan Tabel 7, sebagian besar item BSQ-34 menunjukkan nilai *factor loading* yang signifikan dengan nilai  $p < 0,001$ . Faktor persepsi diri terhadap bentuk tubuh memiliki rentang loading tertinggi yaitu 0,6908 hingga 0,9053. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pada faktor tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merepresentasikan persepsi negatif individu terhadap bentuk tubuhnya.

Faktor membandingkan persepsi mengenai citra tubuh dengan orang lain juga menunjukkan nilai loading yang kuat, yaitu 0,7309 hingga 0,8692. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan melakukan perbandingan sosial terhadap bentuk tubuh merupakan aspek yang cukup konsisten dalam mengukur *body shape concern*.

Pada faktor sikap yang fokus terhadap citra tubuh, nilai loading berada pada rentang 0,4007 hingga 0,7914. Salah satu indikator memiliki nilai loading yang relatif rendah yaitu 0,4007, tetapi masih berada pada batas minimal penerimaan. Item tersebut tetap dipertahankan karena memiliki relevansi teoritis dalam menggambarkan perilaku perhatian berlebihan terhadap tubuh.

Sementara itu, faktor perubahan yang drastis terhadap persepsi mengenai tubuh memiliki nilai loading antara 0,5855 hingga 0,7755. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator masih memiliki kontribusi yang cukup dalam menjelaskan konstruk yang diukur.

Secara umum, hasil *factor loading* menunjukkan bahwa item-item BSQ memiliki hubungan yang cukup kuat dengan konstruk masing-masing. Namun, tingginya nilai *factor loading* tidak secara otomatis menunjukkan bahwa model empat faktor telah valid karena evaluasi konstruk juga harus mempertimbangkan kecocokan model secara keseluruhan, validitas konvergen, dan validitas diskriminan.

#### **Validitas Konvergen Internal (Average Variance Extracted/AVE)**

Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator dalam suatu konstruk mampu menjelaskan varians konstruk laten yang sama. Pada penelitian ini, validitas konvergen dievaluasi menggunakan nilai **Average Variance Extracted (AVE)**. Berdasarkan Fornell dan Larcker (1981), nilai  $AVE \geq 0,50$  menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

**Tabel 8.** Average Variance Extracted (AVE) Empat Faktor BSQ

| Faktor                                   | AVE   | Interpretasi   |
|------------------------------------------|-------|----------------|
| Persepsi diri terhadap bentuk tubuh      | 0,635 | Memenuhi       |
| Membandingkan persepsi dengan orang lain | 0,637 | Memenuhi       |
| Sikap yang fokus terhadap citra tubuh    | 0,454 | Belum memenuhi |
| Perubahan persepsi tubuh                 | 0,482 | Belum memenuhi |

Sumber: Hasil analisis CFA penelitian Heidisa Alauddina (2025).

Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya dua faktor yang memenuhi kriteria validitas konvergen, yaitu faktor persepsi diri terhadap bentuk tubuh dengan AVE sebesar 0,635 dan faktor membandingkan persepsi dengan orang lain dengan AVE sebesar 0,637.

Sementara itu, faktor sikap yang fokus terhadap citra tubuh memiliki nilai AVE sebesar 0,454 dan faktor perubahan persepsi tubuh memiliki nilai AVE sebesar 0,482. Kedua nilai tersebut berada di bawah batas 0,50 sehingga menunjukkan bahwa indikator pada kedua konstruk tersebut belum mampu menjelaskan varians konstruk secara optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa item memiliki nilai *factor loading* yang memadai, tidak semua dimensi dalam model empat faktor memiliki bukti validitas konvergen yang kuat.

### Validitas Diskriminan Internal (HTMT)

Validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing konstruk dalam model benar-benar memiliki perbedaan empiris satu sama lain. Pengujian dilakukan menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Nilai HTMT yang lebih rendah menunjukkan bahwa konstruk memiliki perbedaan yang lebih jelas.

**Tabel 9.** Nilai HTMT Antar Faktor BSQ-34

| Konstruk | HTMT   |
|----------|--------|
| F1–F2    | 0,9135 |
| F1–F3    | 0,7953 |
| F1–F4    | 0,8109 |
| F2–F3    | 0,8815 |
| F2–F4    | 0,9592 |
| F3–F4    | 0,9968 |

Sumber: Hasil analisis CFA penelitian Heidisa Alauddina (2025).

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa hubungan antar faktor memiliki nilai HTMT di atas batas rekomendasi. Nilai tertinggi ditemukan antara faktor sikap yang fokus terhadap citra tubuh dan perubahan persepsi tubuh dengan nilai HTMT sebesar 0,9968. Selain itu, hubungan antara faktor membandingkan persepsi dengan orang lain dan perubahan persepsi tubuh juga menunjukkan nilai tinggi yaitu 0,9592.

Nilai HTMT yang tinggi menunjukkan bahwa beberapa dimensi dalam model empat faktor memiliki tumpang tindih konstruk yang besar sehingga belum dapat dibedakan secara empiris. Dengan demikian, validitas diskriminan pada model empat faktor BSQ belum sepenuhnya terpenuhi.

### Pembahasan Integratif

Secara keseluruhan, hasil validasi konstruk menunjukkan bahwa BSQ-34 memiliki reliabilitas yang baik pada tingkat dimensi, tetapi struktur empat faktor belum memperoleh dukungan empiris yang kuat. Meskipun sebagian besar indikator memiliki *factor loading* yang memadai, model empat faktor menunjukkan nilai *goodness-of-fit* yang buruk, validitas konvergen yang belum terpenuhi pada dua dimensi, serta validitas diskriminan yang masih lemah.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada wanita dewasa awal Indonesia yang sedang menjalani diet, aspek-aspek seperti persepsi tubuh negatif, perbandingan sosial, perhatian terhadap tubuh, dan perubahan persepsi tubuh mungkin belum sepenuhnya

berdiri sebagai konstruk yang berbeda. Sebaliknya, aspek-aspek tersebut kemungkinan lebih tepat dipahami sebagai bagian dari satu konstruk umum, yaitu *body shape concern*.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dukungan bahwa penggunaan BSQ pada populasi serupa lebih tepat dilakukan dengan mempertimbangkan struktur unidimensional dibandingkan struktur empat faktor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi properti psikometrik Body Shape Questionnaire (BSQ)-34 dengan membandingkan struktur model *single factor* dan *multi factor* pada wanita dewasa awal di Indonesia yang sedang menjalani perilaku diet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSQ-34 memiliki reliabilitas yang baik pada sebagian besar dimensi, ditunjukkan melalui nilai McDonald's Omega dan Cronbach's Alpha yang berada pada kategori memadai hingga sangat baik. Namun, hasil pengujian validitas konstruk menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) menunjukkan bahwa model empat faktor belum memperoleh dukungan empiris yang memadai. Model empat faktor memiliki nilai *goodness-of-fit* yang rendah, validitas konvergen yang belum terpenuhi pada beberapa dimensi berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE), serta validitas diskriminan yang belum optimal karena terdapat beberapa nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang melebihi batas rekomendasi.

Hasil perbandingan model menunjukkan bahwa struktur unidimensional memberikan kecocokan yang lebih baik dibandingkan model empat faktor, terutama setelah dilakukan evaluasi melalui *Modification Indices* yang meningkatkan nilai CFI, TLI, dan GFI. Temuan ini menunjukkan bahwa pada kelompok wanita dewasa awal Indonesia yang sedang menjalani diet, *body shape concern* lebih tepat dipahami sebagai konstruk umum dibandingkan sebagai beberapa dimensi yang berdiri secara terpisah. Dengan demikian, BSQ-34 masih dapat digunakan untuk mengukur kekhawatiran terhadap bentuk tubuh, tetapi interpretasi skor perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan validitas konstruk yang ditemukan. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengujian pada sampel yang lebih besar dan beragam serta menggunakan pendekatan psikometri lanjutan untuk memperkuat bukti validitas instrumen pada konteks budaya Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Program Magister Psikologi Universitas Islam Indonesia atas dukungan akademik selama proses penelitian berlangsung, serta kepada seluruh partisipan penelitian yang telah bersedia memberikan data sehingga penelitian mengenai evaluasi psikometrik Body Shape Questionnaire (BSQ)-34 dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cash, T. F. (2004). Body image: Past, present, and future. *Body Image*, 1(1), 1–5. [https://doi.org/10.1016/S1740-1445\(03\)00011-1](https://doi.org/10.1016/S1740-1445(03)00011-1)
- Cooper, P. J., Taylor, M. J., Cooper, Z., & Fairburn, C. G. (1987). The development and validation of the Body Shape Questionnaire. *International Journal of Eating Disorders*, 6(4), 485–494. [https://doi.org/10.1002/1098-108X\(198707\)6:4<485::AID-EAT2260060405>3.0.CO;2-O](https://doi.org/10.1002/1098-108X(198707)6:4<485::AID-EAT2260060405>3.0.CO;2-O)

- da Silva, W. R., Dias, J. C. R., Maroco, J., & Campos, J. A. D. B. (2014). Confirmatory factor analysis of different versions of the Body Shape Questionnaire applied to Brazilian university students. *Body Image*, 11(4), 384–390. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2014.06.001>
- Dodeen, H., & Nassar, Y. (2022). Psychometric properties of the Body Shape Questionnaire (BSQ-34, BSQ-14, and BSQ-8C): A comparative study. *Eating and Weight Disorders - Studies on Anorexia, Bulimia and Obesity*, 27, 3157–3167.
- Evans, C., & Dolan, B. (1993). Body Shape Questionnaire: Derivation of shortened “alternate forms”. *International Journal of Eating Disorders*, 13(3), 315–321. [https://doi.org/10.1002/1098-108X\(199304\)13:3<315::AID-EAT2260130310>3.0.CO;2-3](https://doi.org/10.1002/1098-108X(199304)13:3<315::AID-EAT2260130310>3.0.CO;2-3)
- Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. *Human Relations*, 7(2), 117–140. <https://doi.org/10.1177/001872675400700202>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Ghaderi, A., & Scott, B. (2004). The reliability and validity of the Swedish version of the Body Shape Questionnaire. *Scandinavian Journal of Psychology*, 45(4), 319–324. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9450.2004.00411.x>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Kline, R. B. (2023). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (5th ed.). Guilford Press.
- Rosen, J. C., Jones, A., Ramirez, E., & Waxman, S. (1996). Body Shape Questionnaire: Studies of validity and reliability. *International Journal of Eating Disorders*, 20(3), 315–319.
- Setiawan, F., Andhika, B., & Yudiarso, A. (2025). Evaluation of validity and reliability of the Eight-Item Body Shape Questionnaire (BSQ-8C) Indonesian version: Mixture Rasch Model approach. *Jurnal Sains Psikologi*, 14(1), 39–55. <https://doi.org/10.17977/um023v14i12025p39-55>
- Thompson, J. K., Heinberg, L. J., Altabe, M., & Tantleff-Dunn, S. (1999). *Exacting Beauty: Theory, Assessment, and Treatment of Body Image Disturbance*. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10312-000>